Satu

Pagi yang cerah ini di awali paparan sinar matahari yang menerpa masuk ke jendela kamar gadis yang sedang hanyut dalam mimpinya bahkan sedari tadi suara alarm yang terus menerus berbunyi pertanda hari sudah hampir siang.

Gadis itu beberapa kali menguap dan menggeliatkan tubuhnya pertanda gadis itu sudah bangun dari tidurnya.

"Hoaamm...ya ampun gue kesiangan, masih ada waktu sepuluh menit lagi. kudu buru-buru nih gue semoga aja gerbang masih di buka lebar."

Dan akhirnya gadis itu beranjak dari kasurnya sebari menyambar handuk menuju ke kamar mandi.

****

Rima fatzhkia, biasa di panggil Riri. Siswi SMA NUSA HANDAYANI kini beranjak usia 17 tahun yang masih duduk di bangku SMA kelas tiga. Ia memiliki paras yang cantik, manis, rambut lurus sebahu dan gadis itu memiliki ciri khas khusus yaitu dia mempunyai gigi gingsul yang ada di sebelah sisi kiri tepatnya seketika dia tersenyum atau tertawa dia terlihat begitu manis melebihi gula. Tapi ia selalu sadar diri menurutnya ia tak begitu cantik, kulitnya tak begitu putih, otaknya yang pas-pasan. Tidak seberuntung gadis di luaran sana. Tapi Rima berterimakasih kepada tuhan di beri kesehatan pun ia cukup banyak bersyukur.

Rima mempunyai sifat keras kepala, si aktif, periang, dan ceria. Tapi beda jika di dalam kamar Ia bergelut pada

pikirannya yang membawa dia ke masa lalunya dan saat ini, yang sangat suram. Sebegitu suramnya dia tidak ingin orang lain tahu bahkan orang tuanya sekali pun. Ia takut jika dia menceritakan masa lalu nya dan sekarang. Tidak ada yang mempercayainya. Untuk itu dia memutuskan memendam masalah hidupnya dalam-dalam. Satu lagi dia menyukai Ariez

****

"Ca, lo liat Riri gak dari tadi di tungguin kagak dateng juga kan dia tau hari ini hari senin harus dateng pagi-pagi dong upacara, kalau misalkan dia telat dan di hukum suruh hormat di lapangan sampai pelajaran bu susi selesai gimana, mana cuaca hari ini panas lagi" ucap Vaya Valeri sahabat baiknya Rima.

"Isshh...sabar dong Ya, rempong banget sih bentar lagi dia dateng kok tungguin aja masih ada waktu dua menit lagi upacara di mulai" balas balik Ica Audina sahabat baiknya Rima.

"Ya elah Ca, justru gue khawatir ama sahabat kita tuh kagak biasanya dia telat begini."

"Noh tuh orangnya, Woy Ririi.. cepetan kesini, teriak Vaya yang memiliki suara berisik seperti kaleng rombeng.

Dengan langkah yang tergesa gesa nafas yang engos-engosan Rima segera menghampiri kedua sahabatnya itu.

"Hufftt capeknya, sebari tangan Rima mengusap keringat yang bercucuran di keningnya itu.

"Guys upacara bentar lagi dimulai anak-anak yang lain udah pada kelapangan, kenapa kalian masih matung di sini."

"Astaga Riii..gemes deh pengen nyubit ginjalnya. Ya jelas-jelas kita berdua nungguin lo. Nah yah misalkan lo keperogok sama guru karena telat gimana, siapa lagi kalau bukan gue dan Vaya yang kasih alesan supaya lo bebas dari hukuman. karena kita kan pinter ngomong bener kagak Ya" sebari mengacungkan dua jempol serta senyum yang memperlihatkan deretan gigi rapih nya. Jelas Ica.

"Iya dong siapa lagi" ucap Vaya. Gadis itu pun membalas mengacungkan dua jempolnya dan dengan senyum lebar miliknya.

"Aaaa terharu, gue sayang kalian"
Rima pun merangkul dua sahabatnya itu penuh dengan rasa sayang.

"Eh btw Ri tumben lo kesiangan" ucap Aya.

Tadi pas gue di jalann...

Halo guys! jadi ini cerita pertama aku jadi maklumi aja yah kalau ada kesalahan kata dan bahasa.

Ig:cicistiawati04

Jangan lupa vote and comen nya ya guyss..

Dua

Gue dituduh gak laku epribadeh, padahal emang gak jualan.

****

Suara gemuruh riuh, teriakan yang bersorak ramai. Menandakan upacara sekolah SMA Nusa Handayani yang selalu rutin mereka ikuti pada setiap hari senin kini sudah selesai mereka laksanakan.

Rima Fathzkia kelas tiga SMA itu menggambil jurusan IPA 2 bersama dengan sahabatnya Ica Audina yang menjadi teman sebangkunya itu sejak kelas 10 sampai sekarang ini. Sedangkan Vaya Valeri kini ia sekarang mengambil jurusan IPS.

Entah apa yang membuat mereka seakrab dan menjalin persahabatan sampai sekarang, yang mereka ingat awal bertemu pas masa MPLS di sekolah nya, Rima yang melohok tak berkedip seperti orang yang linglung dan beberapa kali dia meneguk salivanya hanya karena dia tidak kebagian kelompok untuk membuat sebuah permainan hasil instruksi dari kaka-kaka osisnya mereka.

Untung kelompok dari Ica,Vaya dan teman-temannya itu mengajak Rima untuk bergabung ke kelompok mereka dimana setiap kelompok beranggotakan sebelas orang. kebetulan kelompok dari mereka kurang satu orang alhasil Rima bergabung bersama kelompok mereka.

Entah Rima, Ica dan Vaya jika mereka bersama ada rasa nyaman dan sefrekuensi. maka dari itu mereka menciptakan arti sahabat dalam hidup mereka.

Tapi Rima ini anti geng-gengan kalau di sekolah tuh mau temenan sama siapapun dia mau. Tapi entah apa alasannya jika Rima bertemu orang gila seperti Ica dan Aya seolah-olah hidup Rima tidak mempunyai masalah sedikit pun.

Rima selalu bersyukur kepada tuhan karena dia telah memiliki sahabat yang asstagfirullahaladzim.

****

"Riri, Ica gue duluan yah ke kelas soalnya bentar lagi pelajaran fisika masuk, tunggu seperti biasa yah tungguin kalau mau ke kantin"
tegas Aya yang mengekspresikan wajah dengan penuh permohonan.

Vaya valeri anak yang ceria, jago matematika, si cerewet dan agak polos.

"Ya ampun Ya masa ke kantin doang harus banget yah kita tungguin, bosen gue setiap hari denger ocehan lo itu" protes ica.

Sedangkan Ica Audina anak yang bisa mencairkan suasana yang hobinya tidur, makan, ngegibah dan kalo adu bacod gak mau kalah.

Rima yang sedari tadi sibuk melihat adu bacot ke dua sahabatnya itu akhirnya buka suara. "Anjir pagi-pagi buta kaya gini udah denger rengekan sipanse minta nyusu ke emaknya" canda Rima.

"Sipanse" celetuk Vaya yang menggaruk-garukan pelipis kepalanya yang tidak gatal itu.

"Yang lo maksud dari omongan tadi apasih Ri, anjir gue kagak ngerti" balas Ica yang sedari tadi sibuk memikirkan

omongan Rima yang tidak masuk akal ke otaknya.

"Ckkk..." terlihat dari mimik wajahnya Rima yang penuh dengan ke kesalan kenapa sahabatnya terlalu polos untuk diajak bercanda.
"Ya tuhan kenapa sahabat yang gue sayangi pada belagu" batin Rima.

"Nih yah dengerin baik-baik yang tadi gue omongin barusan sipanse minta nyusu ke emaknya itu kalian berdua, lo anaknya ya Vay terus yang emaknya itu Ica" tunjuk Ima ke arah ke dua sahabatnya itu sambil menertawakan wajah lucu mereka.

"Astagfirullahaladzim kamu itu solimi banget" celutuk Ica dan Vaya berbarengan yang di penuhi raut wajah penuh ke kesalan.

"Hehee...maafkeun".

****

Jarum jam menunjukan pukul 09:05 menandakan bahwa siswa-siswi SMA Nusa Handayani sudah siap mengisi perut kosong mereka.

Kini Riri dan kedua sahabat nya berada di kantin pojok kiri tempat langganan mereka.

"Mang jumar seperti biasa siomay sama es teh nya" teriak Riri penuh semangat.

Siomay mang jumar adalah makanan favorit mereka di sekolah tidak ada yang bisa mengalahkan betapa enaknya siomay buatan mang jumar menurut para tiga gadis itu.

"Asiapp neng gareulis" balas mang jumar sambil mengancungkan jempolnya.

"Ehh guys gue mau cerita nih tadi pas gue ke perpus ngembaliin buku paket matematika, gue ketemu ama pacar gue si Irzat kalau gue di ajak nge date malem ini soswit banget ye kan" Ucap Ica dengan penuh rasa bahagia.

Ica sudah memiliki seorang pacar yang bernama Irzat mereka sudah menjalin hubungan selama 3 bulan lamanya. Sekarang pacarnya itu bersekolah yang sama dengan nya tetapi hanya beda kelas sekarang ia berada di kelas IPS 2.

"Kalau gue sih bukan di ajak ngedate-ngedate lagi ama pacar gue, malahan gue di ajak nikah setelah gue kuliah nanti semester dua" Balas Vaya.

Vaya pun sama mereka sudah memiliki kekasih dimana Danny sekarang sedang sibuk dengan kuliahnya terlebih seorang mahasiswa.

"Serius Ya, Danny ngajak lo nikah" tutur Ica dengan rasa penasaran.

"Cowok itu yah kadang hanya membuat janji-janji manis sedangkan kita sebagai cewek butuh kepastian" timpal Rima.

Dimana Rima sekarang ini tidak sama dengan dua sahabatnya itu, dia sekarang sudah menjomblo kurang lebih tiga tahunan terakhir dia pacaran kelas tiga SMP itupun hanya bertahan 2 minggu. Entah kenapa dia sangat nyaman dengan
kesendiriannya apakah belum ada lelaki yang sreg di hatinya. Atau karena semua lelaki hanya membuat janji-janji manis dan ujungnya selalu menyakiti hati perempuan.

Tetapi Rima tidak mempermasalahkan statusnya itu, Rima percaya bahwa tuhan akan memberikan nya yang terbaik.

"Ya bagaimana pun semoga niat baik si Irzat di mudahkan dan gue berharap Irzat adalah cinta terakhir dalam hidup gue" Harap Vaya.

"Nih tinggal satu lagi sahabat kita si Riri yang sudah bertahun-tahun bahkan berabad-abad dia hidup menjomblo" ucap Ica.

"Hooh betah banget si Riri jomblo apa jangan jangan lo gak laku kali yah Ri" imbuh Aya.

"Helloo... gue di tuduh gak laku epribadeh padahal emang gak jualan, jadi sekarang ya gue bodo amat cape. mendingan udah gue jomblo lama aja mau ya tiga tahun, jomblo mau empat tahun. terserah deh yang penting gue gak mau menaruh harapan kesiapa-siapa. mau gak ada yang deketin juga ya gak papah lah gue percaya tuhan lagi jagain jodoh gue" geram Rima yang di tuduh gak laku.

"Aaa...terharu gue, jadi sekarang tenang aja Ri, kita bakal bantuin lo untuk cari pangeran lo yang entah berada di mana sekarang" tegas Vaya memberi semangat kepadanya.

"Rese yah kalian untung gue sayang".

Tak lama pesanan yang mereka tunggu-tunggu akhirnya datang, yang sudah siap mereka untuk segera menyantap nya. dengan lahap mereka memakan siomay favoritnya itu.

****

Tepat di mana sekarang mereka berjalan menelusuri koridor sekolah yang sudah kenyang dengan perutnya.

"Guys tadi pagi gue kesiangan karena pas gue di jalan sambil nunggu bang ojek, gue gak sengaja nabrak cowok yang nyebeliin banget" ucap Rima.

"Terus- terus Ri" ujar Aya dengan rasa penasaran.

"Gue adu mulut lah sama tuh cowok berani-berani nya dia nyuruh gue ngebersihin sepatunya yang kotor itu, yang kagak sengaja gue injek."

"Jadi lo nurut gak ama ucapan tuh cowok" tanya Ica.

"Ya enggak lah gue yang tadinya mo minta maaf kagak jadi" balas Rima.

"Harusnya lo itu yah, nurut aja ama perintah tuh cowok seenggaknya jadi tambahan pahala buat lo Ri" timpal Aya.

"Laahh.. kenapa gue yang jadi di salahin sih".

Jangan lupa vote and comen nya guys

*Y**ang sabar ya Riri tenang author juga jomblo:(xixi***

Tiga

Enggak semua yang hadir dalam hidupmu akan menjadi takdir.

~ Ariez syaka putra~

***

Hii gimana kabarnya temen temen? author halu baru update lagi nih soalnya sibuk lagi USP

Jangan lupa vote and comen nya

Love you

Empat

Ariez Syaka Putra. Cowok cuek, datar,Pinter, irit ngomong. tetapi di balik semua itu dia memiliki paras wajah yang tampan bulu mata nan lentik, alis tebal, hidung mancung, dan perawakan yang tinggi membuat ketampanan nya terpancar. Tak heran kaum hawa di buat kagum padanya. Satu lagi dia tidak suka RIMA.

****

"Selamat pagi bun" Ucap Ariez yang berada diruang dapur

"Pagi juga abang" balas bunda.

Bunda Sarah sekarang telah menjadi tulang punggung keluarga dimana beliau harus menghidupi kedua anaknya itu Ariez dan Sisi. Suaminya sekarang telah memiliki wanita lain entah apa yang membuat nya tergoda, padahal Sarah dan anak-anak nya itu sangat mecintai lelaki yang bernama Ayah Randi. Sekarang mereka telah bercerai satu bulan yang lalu mereka harus mengiklaskan perpisahan ini yang amat menyakitkan bagi mereka.

"Iez kamu harus betah yah sama sekolah baru kamu juga harus memulai hidup yang baru, Bunda paham ko pasti ini sangat berat buat kamu."

"Iya Bun, Udah yah jangan di pikirkan kembali soal Ayah, itu hanya membuat hati Bunda semakin terluka."

"Makasih yah nak selama ini kamu telah menguatkan hati Bunda dan ingat jangan benci kepada Ayah kamu, siapa yang ingin berpisah dengan orang yang kita sayang kalau memang seharusnya jalan nya untuk berpisah."

"Bunda tenang aja Aiez selalu ada di hidup bunda, kalau gitu Aiez berangkat dulu yah Bun" Sambil menyalami tangan bunda nya itu.

"Bang sarapan dulu Bunda udah masak nasi goreng kesukaan kamu." Teriak Sarah yang melihatkan punggung Ariez sedang menaiki motor KLX nya.

"Nanti aja Bun di kantin."

****

"Mamaaaa...oh mamaaa" teriak Riri di pagi hari yang sedang mencari sesuatu di kamarnya.

"Astaga Riri kenapa teriak-teriak" balas Mama Yanti yang kini sedang menata sarapan pagi di dapur.

"Mama liat dasi Riri gak semalem udah Riri siapin tuh dasi di dalam lemari kok sekarang di cari gak ada yah ma."

"Yang teliti Ri nyari nya siapa tau ketumpuk sama baju yang lain."

"Ihh..Mama gak ada coba deh sini mama yang nyari, kemana tuh si dasi pake acara ilang segala" geram Riri entah yang ke berapa kali dia tutup buka lemarinya.

Mama Yanti yang sedari tadi sibuk menata makanan paginya harus terhenti sejenak, karena mendengar ocehan anak gadis nya itu untuk bantu di carikan dasi nya yang hilang.

Tepat dimana sekarang Mama Yanti berada di kamar anaknya, yang sedang sibuk di lemarinya hanya butuh waktu satu menit akhirnya beliau menemukan nya juga.

"Ini apa hah tadi kamu nyari nya gimana, ini dasi nyelip ama baju kamu, kalau nyari sesuatu jangan pake mulut markonah sampai kapan pun kagak bakalan ketemu" dengus Yanti sambil berdecak pinggang.

"Hehee..abis nya bikin pusing Riri aja Ma" cengir Riri yang sedang di ceramahi Mama nya pagi-pagi.

Bapak Tama dan Ibu yanti orang tua dari Rima Fathzkia, mereka keluarga yang harmonis selalu ada kebahagiaan di dalam keluarga mereka. Dan Rima adalah anak mereka satu-satunya.

****
Waktunya mereka mengisi perut kosong nya yang kini berada di kantin mang jumar siomay langganan nya.

"Guys kalian tau gak di sekolah kita ada anak baru dan sekarang dia sekelas ama gue, mana cakep banget ya ampun" tanya Vaya yang sedang memakan siomay nya.

"Oh pantesan tadi di kelas anak-anak yang lain pada ngomongin ada murid baru" ucap Rima

"Terus yang gue denger dia banyak fansnya nya juga yah" imbuh Ica dengan rasa penasaran nya

"Parah Ca, Ri, cakepnya nyampe kagak ketulungan, gue mau ikut juga ah ke group nya fansbase sejatinya Ariez lovers."

"Norak Ya, norak apaansih. emang nya dia artis, selebgram atau apa" terang Rima yang merasa lebay dengan sahabatnya.

"Ihh..kalian berdua belum liat yah wajah nya kek gimana pasti kalian terpesona."

"Bisa jadi" jawab Ica.

"Guys itu tuh orang nya yang ada di kantin tengah sama si Irzat dan Doni"

"Ya ampun cakep amat kagak salah tadi gue ngomong bisa jadi terpesona, bener gak Ri,Ri Ririi.. ih ko lo bengong sih kenapa" Tanya Ica

"Hah. Eng..engak papah gue gak papah" jawab Riri yang sedari memikirkan sesuatu

"Beneran nih" tanya mereka
serempak.

"Iya bener guys gue gak papah."

"Eh Ca, ngapain pacar lo ama anak baru tuh" tanya Vaya penasaran

"Gue juga kagak tahu" jawabnya.

Kayaknya gue pernah liat tuh cowok tapi dimana. Batin Ima.

Hallo guyss! Jangan lupa vote and comen

Luvv

Lima

Dia bukannya gak peka,
Tapi emang ga ada rasa.

_Rima Fathzkia

Huhuu nyesek kali
Jangan lupa vote and comenya guys